

PENINGKATAN INTERAKSI DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TAI

IMPROVEMENT OF INTERACTION AND STUDY ACHIEVEMENT OF STUDENTS THROUGH TAI TYPE OF COOPERATIVE MODEL

Kurnia Rahayuningsih^{*1}, Karma Iswasta Eka², Arifin Muslim³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

e-mail: ^{*1}kurnia.rahayuningsih601@gmail.com, ²eka2001id@gmail.com, ³arifinmuslim.ump.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, keefektifan model kooperatif tipe TAI, dalam meningkatkan interaksi dan prestasi belajar peserta didik. Subjek penelitian ini, peserta didik kelas V yang berjumlah 24 orang peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus memuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi dengan mengerjakan lembar soal evaluasi. Hasil interaksi belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50% menjadi 70% pada siklus II. Hasil prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan pada siklus I secara klasikal pada muatan IPA dari 62,5% menjadi 70%, pada muatan bahasa Indonesia ketuntasan secara klasikal dari 70% menjadi 75%. Temuan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah saat diskusi kelompok masih ada beberapa peserta didik yang belum mau menyampaikan pendapatnya. Kecenderungan peserta didik untuk berkelompok dengan teman akrabnya, membuat kelompok yang dibentuk guru menjadikan interaksi kurang optimal. Hal tersebut, tentu mempengaruhi prestasi belajar beberapa peserta didik..

Kata kunci: interaksi belajar, prestasi belajar, team assisted individualization

Abstract

The aim of this study is to identify the effectiveness of TAI type of cooperative model in improving interaction and study achievement of students. The subjects of this study are 24 students in grade V of elementary school. Research type used in this study is class experiment, conducted in two cycles with two meetings for each cycle. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. In the end of each ending cycle period, evaluation was conducted by answering student evaluation worksheet. The result on study interaction shows improvement from cycle I with 50% interaction to 70% interaction in cycle II. Study achievement also shows improvement. Subject completeness classically in cycle I for natural science is 62.5% and it becomes 70% in cycle II. While subject completeness classically in cycle I for Bahasa Indonesia is 70% and it becomes 75% in cycle II. Research findings in this study are 1) during group discussion some students still does not want to say their opinion and 2) the tendency to group only with their close friends makes the groups formed by teacher to build interaction less optimal and affects student achievement for some students.

Keywords: learning interaction, study achievement, team assisted individualization

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari proses dasar perkembangan hidup setiap individu. Pada implementasi kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan secara tematik. Pembelajaran tematik adalah salah satu bagian dari pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa muatan pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih bersifat kontekstual sehingga sesuai dengan dunia peserta didik usia Sekolah Dasar [1]. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi karena sesuai dengan tahap perkembangannya.

Ketepatan pembelajaran yang dilakukan tentu akan mempengaruhi peserta didik untuk banyak hal, termasuk interaksi dan prestasi belajar. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar akan dapat membuat guru dapat menganalisis kebutuhan peserta didik [2]. Disamping itu, proses interaksi dalam kegiatan belajar juga akan memunculkan pertukaran pesan, sehingga dapat membuat peserta didik lebih memahami materi pelajaran [3]. Oleh sebab itu, interaksi antar peserta didik maupun antara guru dengan peserta didik akan menjadi kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya interaksi, pembelajaran tidak akan dapat dilakukan karena tidak ada pesan yang disampaikan.

Prestasi belajar merupakan *output* yang didapatkan peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan [4]. Prestasi belajar yang baik tentu diharapkan oleh semua peserta didik, akan tetapi beberapa peserta didik terkadang tidak mendapatkan prestasi yang maksimal karena berbagai faktor. Prestasi belajar pada ranah kognitif dapat dilihat dari ketuntasan peserta didik secara klasikal pada suatu muatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V ditemukan bahwa tingkat prestasi belajar peserta didik di kelas masih belum optimal. Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan peserta didik pada pembelajaran sebelumnya, dari 24 orang peserta didik, terdapat 14 peserta didik yang belum tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini berarti, masih ada separuh lebih peserta didik yang belum mencapai KKM, sehingga prestasi belajar peserta didik dikatakan belum optimal.

Disamping itu, interaksi belajar peserta didik juga sangat kurang, khususnya saat proses belajar mengajar di kelas. Kurangnya interaksi peserta didik ini terlihat dari tidak ada yang bertanya saat diberi kesempatan bertanya, padahal belum memahami informasi yang diterima. Peserta didik juga jarang sekali memberikan tanggapan terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik dapat dikatakan kurang dapat mengkomunikasikan pendapat yang ingin disampaikan. Hal ini tentu mengakibatkan guru tidak dapat menganalisis kesulitan peserta didik, sehingga prestasi belajar peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

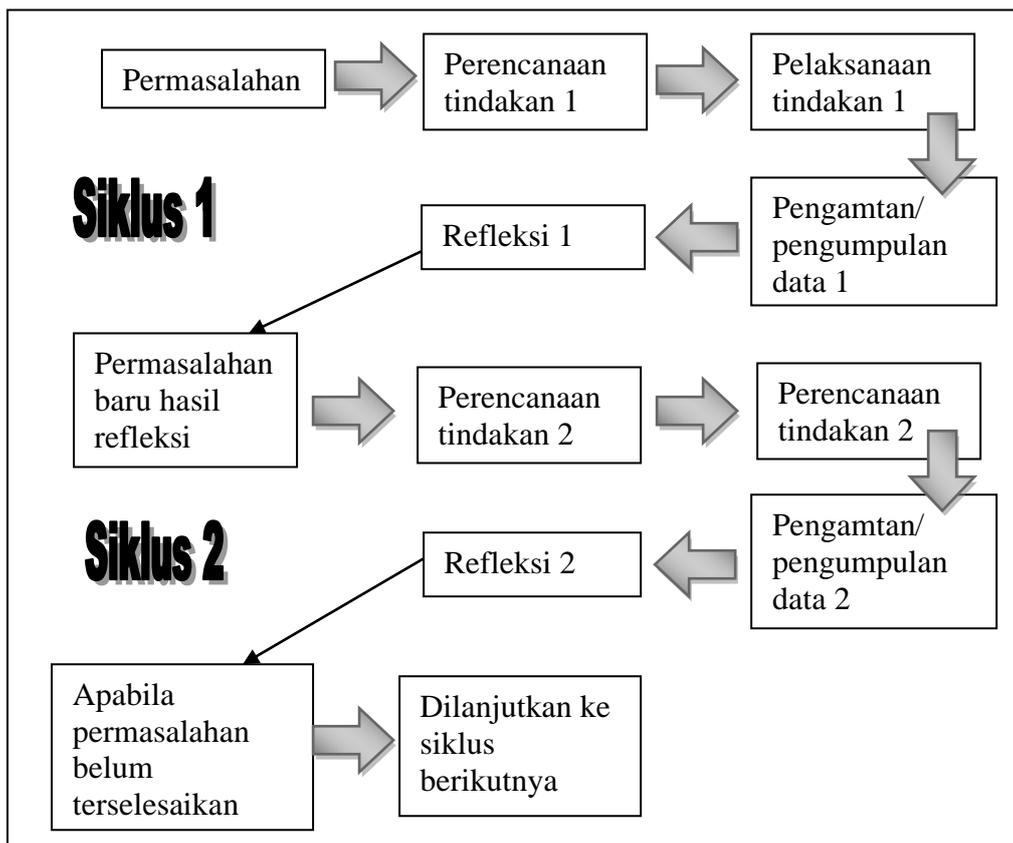
Permasalahan lain yang muncul adalah penggunaan model pembelajaran ceramah yang monoton di kelas. Hal ini membuat peserta didik merasa tidak bersemangat dan materi yang diterima tidak maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong interaksi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok heterogen yang setiap tahapnya mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi [5].

Penelitian tindakan kelas perlu dilakukan untuk meningkatkan interaksi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Mencermati permasalahan yang ada, guru kelas dan peneliti berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe TAI terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik, termasuk dalam hal interaksi belajar [6]. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk

peningkatan prestasinya [7]. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Tambaksogra pada semester 2, tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan interaksi dan prestasi belajar peserta didik pada tema 7. Didasarkan pada permasalahan yang ada, peneliti dan guru bersepakat untuk berkolaborasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam penelitian. Siklus PTK yang digunakan dalam penelitian ini, tersaji dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1 Siklus PTK [8]

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, karena semua permasalahan telah terselesaikan. Peningkatan prestasi belajar peserta didik ditandai dengan peningkatan nilai peserta didik dan telah mencapai minimal 75% peserta didik yang telah memenuhi KKM. Sementara itu, peningkatan interaksi ditandai dengan adanya komunikasi yang terjadi pada peserta didik terkait materi yang dipelajari baik dengan teman sejawatnya ataupun dengan guru. Komunikasi yang dimaksud mencakup menyampaikan pertanyaan dan menanggapi materi pelajaran yang dipelajari.

PTK dilaksanakan di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki, dan 6 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Tes pada dilakukan oleh guru untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Tes tersebut

akan diberikan kepada peserta didik setiap akhir pertemuan pada siklus I dan siklus II. Tes diberikan untuk mengukur prestasi peserta didik dalam pembelajaran.

Teknik non tes dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. *Pertama*, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk mencari data yang dibutuhkan peneliti. *Kedua*, dokumentasi digunakan untuk keperluan bukti nyata pada saat pembelajaran seperti RPP, Foto, lembar kerja peserta didik yang dilakukan di kelas saat pengajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dokumen diperlukan untuk memperkuat dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Teknik analisis data dilakukan merujuk pada analisis kualitatif, yang meliputi reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya) [9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan Interaksi Belajar Peserta didik Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe TAI

Interaksi belajar peserta didik dilihat melalui lembar observasi. Lembar observasi diamati saat proses penelitian dan saat peserta didik sedang mengerjakan tugas kelompok. Kecenderungan interaksi belajar dilihat dari kegiatan kelompok yang dilakukan di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh interaksi belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Peningkatan Interaksi Peserta didik

SIKLUS	Jumlah Skor	Rata-rata Siklus	Kriteria
I	17	50%	Cukup
II	21	70%	Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan interaksi belajar dinilai dari hasil observasi yang diisi oleh observer dan menunjukkan bahwa interaksi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Lembar observasi interaksi belajar dari siklus I dan siklus II memperoleh skor 17 dan 21 dengan kriteria cukup dan kriteria baik.

Interaksi belajar peserta didik juga didukung dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses belajar, maupun aktivitas guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, aktivitas peserta didik dan guru juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun data yang menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar ditunjukkan pada Tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Peserta didik

SIKLUS	Rata-Rata Pertemuan I	Rata-Rata Pertemuan II	Rata-rata Siklus	Kriteria
I	50%	70%	60%	Cukup
II	67%	83%	83%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklusnya. Rata-rata setiap pertemuan memperoleh nilai pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 50% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 70%, lalu pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 67% dan pertemuan II sebesar 83%. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan observer untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, peningkatan aktivitas guru selama kegiatan penelitian berlangsung, dapat terlihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Peningkatan Aktivitas Guru

SIKLUS	Rata-rata Pertemuan I	Rata-Rata Pertemuan II	Rata-Rata Siklus	Kriteria
I	50%	90%	65%	Cukup
II	70%	80%	77,5%	Sangat Baik

Tabel 3. menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II. Rata-rata yang diperoleh dari setiap pertemuan selalu meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dan meningkat menjadi 90%. Lalu siklus II pertemuan I sebesar 70% dan meningkat pada siklus II pertemuan II sebesar 80%,. Rata-rata yang diperoleh tiap siklusnya sebesar 65% pada siklus I dan 77,5% pada siklus II dan diperoleh kriteria sangat baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe TAI

Prestasi belajar peserta didik diperoleh dari hasil evaluasi peserta didik. Prestasi belajar peserta didik siklus I yaitu pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Rerata Prestasi Belajar Peserta didik Siklus

No	Indikator	Hasil yang diperoleh			
		Rerata Siklus 1		Rerata Siklus 2	
1.	Jumlah Peserta didik	24 peserta didik		24 peserta didik	
2.	Mata Pelajaran	IPA	B.IND	IPA	B.IND
3.	KKM	65	70	65	70
4.	Rata-rata Klasikal	67	70	68	72
5.	Jumlah Peserta didik Tuntas	15	20	20	18
6.	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	9	8	7	6
7.	Kriteria	Cukup			

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rerata prestasi belajar peserta didik untuk setiap siklus mengalami peningkatan. Rerata pada siklus 1 sebesar 67 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 70. Peserta didik yang tuntas untuk mata pelajaran IPA di siklus 1 yaitu 15 peserta didik sedangkan di siklus 2 sebanyak 20. Sedangkan untuk muatan bahasa Indonesia jumlah ketuntasannya memang mengalami penurunan, tetapi rerata nilainya meningkat untuk setiap siklus.

Pembahasan

Peningkatan Interaksi Belajar Peserta didik Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe TAI

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada peningkatan skor interaksi belajar peserta didik, dari siklus I ke siklus II. Skor yang diperoleh dari siklus I sebesar 17 dan siklus II sebesar 21, atau rerata kenaikannya sebesar 20%. Interaksi belajar peserta didik ini, tentu dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk dalam hal pemilihan model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI, adalah salah satu model pembelajaran yang mendukung interaksi peserta didik. Model pembelajaran ini, akan menempatkan peserta didik dalam kelompok dengan kemampuan yang heterogen, sehingga akan memunculkan

kemampuan individu untuk saling membantu dan mengoreksi pekerjaan sesama anggota kelompok [6]. Dengan kata lain, tahapan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI akan mendorong peserta didik berkomunikasi dengan sesama anggota kelompoknya, sehingga dapat memunculkan interaksi.

Interaksi belajar juga dapat muncul karena berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi peserta didik untuk berpendapat dan berpikir kritis. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik juga sangat mendukung interaksi peserta didik [10]. Setalah memotivasi, guru juga tentu harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menemukan konsep terkait materi yang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar peserta didik.

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran, tentu saja bukan hanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Akan tetapi, interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, juga melibatkan guru dengan peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih efektif [11]. Interaksi antara sesama peserta didik akan membuat peserta didik untuk belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Sementara interaksi antara guru dan peserta didik, akan dapat membantu peserta didik meminimalisir kesulitan yang dihadapi. Hal ini karena, dalam interaksi tersebut guru akan dapat menganalisis kesulitan peserta didik, sehingga dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai permasalahannya.

Interaksi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga sangat diperlukan untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran [6]. Tentu saja jika tidak ada interaksi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran akan terasa seperti satu arah dan cenderung membosankan. Apabila peserta didik sudah merasa bosan, maka tidak menutup kemungkinan peserta didik tidak akan memperhatikan pembelajaran, sehingga memperngaruhi hal yang lainnya.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, interaksi tentu berkaitan erat dengan keaktifan peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan belajar secara umum diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun nonfisik [12]. Data hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas belajar mengajar selama diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Keaktifan yang terjadi didalam kelas ini, tentu akan mendorong interaksi belajar peserta didik.

Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V Melalui Model Kooperatif Tipe TAI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar dalam setiap siklusnya. Kenaikan prestasi belajar yang terjadi, tentu tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Model pembelajaran tersebut mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan individual, peserta didik yang lebih memahami materi akan membantu menjelaskan kepada peserta didik lain dalam satu kelompok [7].

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI, mendukung peserta didik untuk berkompetisi, sekaligus membentuk tanggung jawab agar semua individu dapat memahami materi yang disampaikan. Kombinasi keduanya, tentu akan mendukung prestasi belajar peserta didik. Pertama, dengan berkompetisi setiap peserta didik akan berlomba-lomba untuk selalu lebih unggul dari yang lainnya, sehingga akan memunculkan kemauan belajar lebih giat lagi. Kedua, tanggung jawab agar setiap anggota memahami materi, membuat peserta didik saling bekerja sama dalam belajar. Oleh sebb itu, model pembelajaran kooperatif tipe TAI sangat mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran tentu perlu dibarengi dengan penggunaan media yang tepat. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan [13]. Hal ini karena media pembelajaran akan mempermudah dan memperjelas penyampaian suatu informasi. Selain itu, media juga akan mengkongkretkan sesuatu yang abstrak sehingga mempermudah peserta didik memahami informasi yang disampaikan.

Selain penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran, prestasi belajar peserta didik juga dipengaruhi adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru [14]. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan sangat mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak di rumah [15]. Berbekal kerjasama yang baik tersebut, orang tua juga akan lebih mudah dalam memberikan pendampingan belajar dari rumah. Oleh sebab itu, kerjasama antara guru dan orang tua perlu dipererat agar dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologi, psikologi, dan kematangan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, budaya, dan lingkungan [16]. Hal ini berarti, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai aspek. Oleh sebab itu, diperlukan perlakuan yang tepat, sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tema 7 dapat meningkatkan interaksi belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi interaksi belajar peserta didik dengan rata-rata siklus I sebesar 50% dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 70% dengan kategori baik. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tema 7 juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan rerata hasil tes evaluasi yang diperoleh peserta didik setiap siklus, pada pelajaran IPA meningkat dari 62,5% menjadi 70%. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ketuntasan meningkat dari 70 % menjadi 75 %.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagi peserta didik, peserta didik lebih komunikatif dalam pelaksanaan pembelajaran agar dapat memahami materi dengan baik, dan meningkatkan prestasi belajar dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. 2) Bagi guru, guru sebelum kegiatan pembelajaran harus mempelajari RPP terlebih dahulu agar pada saat kegiatan pembelajaran tidak ada kegiatan yang terlewat, dan guru harus memotivasi dan memancing peserta didik untuk lebih komunikatif dalam kegiatan pembelajaran. 3) Bagi sekolah, melengkapi kebutuhan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta, 2019.
- [2] N. Nasehudin, "Pengembangan Pendidikan Melalui Interaksi Pembelajaran dan Proses Komunikasi," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2013, [Online]. Available: <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/639>.
- [3] E. N. Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8, no. 2, pp. 150–167, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/416>.
- [4] S. Fatimah, R. U. Nurbaeti, and B. A. Pranoto, "Hubungan Antara Disiplin dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas III," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 01, no. 1, pp. 63–69, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/60>.
- [5] R. E. Slavin, *Cooperative Learning (Riset dan Praktik)*. Bandung, 2010.
- [6] N. L. Sutuari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Graha," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp.

- 32–40, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/17107>.
- [7] W. Susanti and B. Jatmiko, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA pada Materi Elastisitas,” *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, vol. 06, no. 01, pp. 26–33, 2016, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa/article/view/882>.
- [8] S. Arikunto, S. Suhardjono, and S. Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, 2008.
- [9] J. Higgs, N. Cherry, R. Macklin, and R. Ajjawi, *Qualitative Data Analysis*. 2019.
- [10] M. L. Ilhamdi, D. Novita, and A. N. K. Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 1, no. 02, pp. 49–57, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/162>.
- [11] J. L. Lisa, R. Ariesta, and A. J. Purwadi, “Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah KORPUS*, vol. 2, no. 3, pp. 270–282, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/6782>.
- [12] F. Fembriani, “Model Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar IPA SD,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, vol. 1, no. 02, pp. 66–73, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/164>.
- [13] A. Mumpuni and L. Nurpratiwiningsih, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis Web untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Mahasiswa PGSD,” *Cakrawala Pendidikan*, vol. 37, no. 2, pp. 321–332, 2018, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/20009>.
- [14] L. Setiawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Smk Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika,” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 5, no. 3, pp. 325–339, 2015, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/files/journals/55/articles/6487>.
- [15] Y. Yuzarion, “Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 107–117, 2017, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/2210>.
- [16] A. Syafi’i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 115–123, 2018, [Online]. Available: urnal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/viewFile/114/102.